

The Effect of the Use of M-Payment, Islamic Financial Literacy, Locus of Control on the Financial Behavior

Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan

Risna Yunia Rahma, Siti Zulaikha

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
risna.yunia.rahma-2017@feb.unair.ac.id*, siti-z@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris pengaruh penggunaan m- payment, literasi keuangan syariah, locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa muslim Surabaya sepanjang pandemi Covid- 19. Riset ini ialah riset kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, kepada 119 mahasiswa muslim Surabaya yang memakai mobile payment. Metode analisis yang digunakan merupakan Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil riset ini menampilkan bahwa penggunaan m-payment mempengaruhi positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan syariah mempengaruhi positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan, serta economic locus of control mempengaruhi positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan. Riset ini mempunyai implikasi bahwa literasi keuangan syariah merupakan aspek yang sangat mempengaruhi dalam menunjang perilaku keuangan seorang, dimana dengan literasi keuangan syariah yang baik diiringi keahlian dalam mengambil keputusan keuangan dapat menghasilkan industri keuangan yang sehat. Walaupun tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa muslim Surabaya terletak pada tingkat yang baik, diharapkan pelaku industri keuangan senantiasa mengedukasi warga khususnya mahasiswa dan menyadari bahwa perilaku keuangan sangatlah penting. Riset ini terbatas pada penyebaran sampel yang tidak menyeluruh serta tidak mempertimbangkan bagaimana perilaku keuangan responden saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi.

Kata Kunci: Mobile payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of control, Perilaku Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical facts about the effect of using m-payments, Islamic financial literacy, locus of control on the financial behavior of Surabaya Muslim students during the Covid-19 pandemic. This research is quantitative research. The sampling method was carried out by purposive sampling, to 119 Muslim students in Surabaya who used mobile payments. The analytical method used is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study show that the use of m-payment has a positive and significant effect on financial behavior, Islamic financial literacy which has a positive and significant influence on financial behavior, and economic locus of control which has a positive and significant influence on financial behavior. This research shows that Islamic financial literacy is a very influential aspect in supporting the behavior of an employee, where good Islamic financial literacy is accompanied by financial decision results that can produce a healthy financial industry. Although the level of Islamic financial literacy of Surabaya Muslim students is at a good level (well literate), it is hoped that the financial industry players will educate citizens, especially students, and realize that financial behavior is important. This research is limited to a sample distribution that is not comprehensive and does not take into account the financial behavior of respondents before the Covid-19 pandemic occurred.

Keywords: Mobile payment, Islamic Financial Literacy, Locus of control, Financial behavior.

Informasi Artikel

Submitted: 26-07-2021

Reviewed: 07-02-2022

Accepted: 28-09-2022

Published: 30-09-2022

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Risna Yunia Rahma

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan atau biasa disebut juga *financial management behavior* menjadi isu yang banyak dibahas saat ini (Ida & Dwinta, 2010; Kholilah & Iramani, 2013; T. Liu, dkk 2020). Perilaku keuangan sangat berkesinambungan dengan perilaku konsumsi masyarakat (T. Liu, dkk 2020). Secara ekonomi, masyarakat belum siap mengalami kelumpuhan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Ketidaksiapan ini sebagian pula diakibatkan oleh minimnya pengetahuan keuangan masyarakat dalam mengelola keuangan. Atkinson & Messy (2012) menyatakan, *knowledge* (pengetahuan) serta keyakinan keuangan seseorang berakibat pada perilaku keuangannya. Pengetahuan seseorang yang meningkat mampu berpartisipasi aktif pada perilaku keuangan yang lebih positif. Yuesti A., dkk (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah mengakibatkan orang tidak mempunyai keahlian untuk memperhitungkan serta membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan individu terutama disaat pandemi Covid-19, sehingga bisa memunculkan permasalahan keuangan.

Untuk terlepas dari permasalahan keuangan, tiap orang harus mengambil keputusan keuangan dan dapat membuat perilaku keuangan yang tepat untukenuhi kebutuhannya (Huston, 2010). Tidak hanya itu, butuh adanya pengetahuan dasar tentang keuangan semenjak dini, termasuk pembelajaran tentang pengelolaan keuangan secara bijak agar mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Untuk memperoleh pembelajaran tentang keuangan tidak hanya melalui lembaga pembelajaran formal saja, melainkan juga dapat melalui dari seminar, komunitas ataupun organisasi bisnis (Borden dkk, 2008).

Menurut Xiao (2008), perilaku keuangan ialah perilaku seseorang yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan individu. Perilaku keuangan yang umum mencakup perilaku mengelola arus kas, kredit, serta menabung. Perilaku keuangan menurut pemikiran Kholilah & Iramani (2013) ialah keahlian seseorang dalam mengendaikan baik itu penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, penyimpanan ataupun pengendalian keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior* ialah akibat dari besarnya kemauan orang dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perry & Morris (2005) mendefinisikan perilaku keuangan yang bertanggung jawab sebagai keahlian seseorang menilai diri sendiri dalam menganggarkan, menghemat uang, serta mengendalikan pengeluaran. Sehingga, perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang bertanggung jawab dalam mengelola maupun mengendalikan keuangannya yang bisa mempengaruhi kesejahteraan finansial pribadi.

Perilaku keuangan ialah integrasi antara teori perilaku serta psikologi kognitif dengan teori ekonomi serta keuangan. Keterlibatan emosi (*feelings*), ciri, kecenderungan serta berbagai faktor yang menempel pada seseorang selaku makhluk sosial serta berintelektual akan berhubungan sebagai dasar timbulnya suatu tindakan keputusan keuangan (Yuesti A., dkk, 2020; Dewi, dkk, 2020b). Woddyard 2013 dilansir Dewi, dkk (2020a) menjelaskan perilaku keuangan tercermin dalam aktifitas yang dilakukan oleh orang yang menunjukkan perilaku positif serta negatif. Xiao (2008) menyatakan orang yang berperilaku positif dapat menaikkan kualitas hidupnya serta berkontribusi pada kepuasan finansial. Perilaku keuangan yang positif meliputi pengelolaan kas, penyediaan tabungan untuk keadaan darurat, pengelolaan kredit, serta perencanaan tujuan jangka panjang seperti rencana pensiun, pengelolaan resiko melalui pembelian asuransi, serta pembuatan rencana perkebunan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang negatif termasuk pemborosan, mengandalkan program pensiun pemberi kerja, serta menghindari diskusi keuangan.

Peningkatan penggunaan keuangan digital seperti *mobile payment* ini sejalan dengan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia(SNLKI) dari Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yang menampilkan bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia tahun 2019 menggapai 76. 19%, tetapi ada kesenjangan yang sangat jauh dengan tingkat literasi keuangan yang hanya 38. 03%(OJK, 2020). Artinya, sudah banyak warga Indonesia yang memakai produk keuangan, layanan jasa keuangan maupun menggunakan produk transaksi digital seperti *mobile payment* tetapi tidak terliterasi dengan baik (rri. co. id, 2020).

Saat ini, keuangan syariah semakin maju dengan berkembangnya lembaga- lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk serta jasa maupun produk keuangan syariah berlandaskan syariat Islam. Keuangan syariah diharapkan bisa jadi solusi untuk praktik- praktik keuangan yang

memiliki unsur maysir, gharar, serta riba. Islam merupakan agama yang peduli dengan literasi. Dalam Al- Qur' an telah banyak dituliskan ayat- ayat tentang kekayaan dan keuangan, seperti zakat, sedekah, wakaf, serta haji yang membutuhkan dana relatif besar, sehingga diperlukan perencanaan keuangan(Djuwita& Ayus A. Y., 2018). Menurut survei Bank Indonesia, tingkat literasi ekonomi syariah yang menitikberatkan pada aspek dasar ekonomi syariah serta keuangan sosial syariah terletak pada tingkat 16, 3%(*well literate*), angka ini masih terletak dibawah *not literate* yang terletak pada tingkat 24%, *less literate* yang terletak pada tingkat 32. 5%, serta *sufficient literate* pada tingkat 27. 2%.

Terdapat beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan(*financial behavior*) antara lain ialah literasi keuangan. Literasi keuangan juga kerap disebut sebagai pengetahuan keuangan maupun edukasi keuangan pada penelitian- penelitian lain(Huston, 2010). Perry& Morris(2005) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seorang berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan(Grable dkk, 2009). Orang- orang dengan tingkat pengetahuan serta pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, akan bertindak lebih baik seperti menabung guna kebutuhan masa depan serta menyusun anggaran keuangan(Zulaihati dkk, 2020). Literasi keuangan berfungsi strategis guna meningkatkan keahlian pengelolaan keuangan individu menjadi memiliki perilaku keuangan positif.

Pengetahuan keuangan bisa diperoleh dari bermacam sumber termasuk dalam pembelajaran formal, seperti kelas pelatihan di luar sekolah ataupun melalui seminar, perguruan tinggi, dan berbagai sumber informal, seperti dari kerabat, orang tua, serta lingkungan bekerja(Ida& Dwinta, 2010). Susan& Hamfri D.(2017) menjelaskan bahwa perguruan tinggi mempunyai kompetensi dalam mendidik serta menyebarkan informasi keuangan, serta mahasiswa diharapkan bisa tingkatkan tingkat literasi keuangan mereka. Sapir& Wan M. W. A(2019) juga meyakini bahwa sangat penting untuk menanamkan pengukuran berbasis Islam dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Dari beberapa literatur tersebut, bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah telah menjadi kemampuan yang wajib dimiliki tiap orang agar mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab seperti mengelola serta menyusun keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Faktor berikutnya yang bisa mempengaruhi perilaku keuangan ialah LOC(*locus of control*), yang dikembangkan oleh Rotter(1966) pertama kali. Menurut Rotter(1966), *locus of control* merepresentasikan sejauh mana seseorang orang meyakini peristiwa kehidupan ialah hasil perbuatannya sendiri. Orang yang mempunyai pemahaman besar dalam pengendalian diri ataupun biasa disebut *internal locus of control*, bisa jadi lebih baik dalam perencanaan keuangan serta dalam membatasi pengeluaran yang impulsif(Robson& Johanna, 2020). Riset Perry& Morris(2005) mencatat bahwa perilaku keuangan cenderung berhubungan dengan kontrol yang dialami seorang atas hasil pengeluaran. Perry& Morris mengemukakan bahwa *locus of control* dalam diri seorang sangat berperan dalam membentuk perilaku keuangan, mereka yang menunjukkan *internal locus of control* jadi lebih bertanggung jawab secara keuangan(Grable dkk, 2009). Sebagian riset membuktikan bahwa *locus of control* berdampak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung(Perry& Morris, 2005; Kholilah& Iramani, 2013) ataupun tidak langsung(Perry& Morris, 2005). Tetapi penelitian- penelitian tersebut tidak mengkaji perilaku keuangan pada mahasiswa.

Faktor ketiga yaitu penggunaan *mobile payment*(m- payment). M- payment merupakan sistem keuangan digital yang memakai piranti berbentuk ponsel yang sudah mengenakan media teknologi seperti QR code, NFC(*Near- field Communication*), maupun OTP(*one time password*), dimana dana ditransfer sebagai pembayaran atas barang ataupun layanan yang kemudian dikonfirmasi melalui ponsel. Disaat ini, pertumbuhan keuangan digital(uang elektronik) serta literasi keuangan yang beriringan sangat diperlukan. Kemudahan akses berbelanja online selama pandemi Covid- 19(Corona Virus Disease 2019) terutama disaat lockdown di sebagian wilayah serta Pembatasan Sosial Berskala Besar(PSBB), membuat e- commerce serta transaksi keuangan digital terus menjadi jadi pilihan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini telah dibuktikan oleh riset T. Liu dkk(2020) di Tiongkok, bahwa selama pandemi, alat pembayaran yaitu *mobile payment* bisa menekan transisi dari konsumsi offline(tunai) ke online, karena *mobile payment* dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengurangi mobilitas personal yang tidak perlu, meminimalkan kontak fisik(*physical distancing*), serta memenuhi kebutuhan konsumen dan bisnis dalam melakukan transaksi keuangan.

Penggunaan *mobile payment* bila tidak di kontrol juga akan memunculkan permasalahan yang biasanya diakibatkan karena tergiur oleh promo- promo serta cashback yang ditawarkan. Sampai saat ini, sedikit sekali riset empiris yang mempelajari tentang hubungan antara penggunaan *mobile payment* dengan perilaku keuangan. Oleh sebab itu penting untuk mempelajari hubungan keduanya, dan di dukung dengan adanya kemajuan penggunaan *mobile payment* selama pandemi Covid- 19 bisa diprediksi bahwa penggunaan *mobile payment* mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku keuangan mahasiswa menjadi atensi berbagai pihak seperti institusi pemerintah, organisasi masyarakat, perguruan tinggi/universitas, serta pihak- pihak yang lain. Mahasiswa lebih berfikir jangka pendek serta tidak bisa dipisahkan dengan praktik belanja impulsif, serta jarang membuat perencanaan keuangan sehingga mahasiswa yang mempunyai uang saku ataupun pemasukan yang cukup masih mengalami kesulitan finansial sebab pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab(Kholilah&Iramani, 2013).

Islam sudah mengajarkan kepada seluruh umat manusia dalam mengelola serta mengendalikan harta(keuangan) secara balance. Tiap muslim dituntut untuk mempunyai pengetahuan dalam hal- hal yang berhubungan dengan ibadah dan yang berkaitan dengan kehidupan duniawi termasuk perihal ekonomi, perdagangan dan urusan keuangan(Rahim dkk, 2016). Manusia diberi amanah untuk mengelola serta menggunakan harta sesuai dengan ketentuan Allah selaku Sang Pemilik. Islam juga menegaskan bahwa kekayaan serta harta yang terletak di tangan manusia bukan saja berasal dari Allah SWT, melainkan juga milik Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al- Hadid(57): 7.

Mahasiswa Surabaya diseleksi dalam riset ini karena perilaku keuangan mahasiswa Surabaya cenderung konsumtif serta mempunyai gaya hidup yang mahal. Hal ini didukung dengan pertumbuhan teknologi yang terus menjadi modern, membuat mahasiswa Surabaya tumbuh di tengah- tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan pembuatan serta penggunaan kartu kredit yang mudah, dan ditambah dengan maraknya sistem belanja online di masa pandemi Covid- 19 membuat mereka cenderung boros membelanjakan uang melebihi batas hingga mereka rela berhutang. Sebagai seorang muslim dalam membelanjakan harta guna memenuhi kebutuhan hidup hendaklah sesuai dengan tingkat kewajaran, tidak boros serta tidak pula kikir, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al- A' Raf: 31.

Sebagian riset terdahulu sudah mempelajari tentang perilaku keuangan terhadap literasi keuangan serta *locus of control*(Perry&Morris, 2005; Grable, Park&Joo, 2009; Ida&Dwinta, 2010, Kholila&Iramani, 2013). Tetapi, seluruh riset tersebut tidak mempelajari pengaruh penggunaan *mobile payment* terhadap perilaku keuangan, dimana di masa digitalisasi serta pandemi Covid- 19 *mobile payment* menjadi satu alat yang menekan perubahan perilaku keuangan dan bisa meningkatkan konsumsi di masa pandemi Covid- 19. Pada beberapa riset terdahulu, sebagian besar sejauh ini berfokus pada literasi keuangan konvensional yang memiliki beberapa elemen yang tidak cocok dengan prinsip keuangan Islam. Oleh sebab itu, riset ini berupaya mengisi kesenjangan literatur dengan mengukur tingkat literasi keuangan syariah.

Riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu khususnya terkait perilaku keuangan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Tidak hanya itu, riset ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan syariah khususnya dalam menyikapi kemampuan keuangan mereka. Diharapkan untuk industri keuangan bisa membagikan referensi terkait fitur- fitur ataupun layanan *mobile payment* yang cocok dengan kebutuhan serta perilaku keuangan masyarakat termasuk mahasiswa.

Dengan adanya latar belakang tersebut, hingga riset ini bertujuan guna menganalisis pengaruh hubungan antara penggunaan *mobile payment*, literasi keuangan syariah, serta *economic locus of control* terhadap perilaku keuangan(*financial behavior*). Dan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa muslim Surabaya, karena sedikitnya literatur yang mengkaji tentang hal tersebut.

II. KAJIAN LITERATUR

Perilaku Keuangan (*Financial behavior*)

Menyadari ketidakmampuan teori *traditional finance* untuk menerangkan anomali dalam pasar uang serta pasar modal, menekan para peneliti keuangan mengaitkan fenomena yang ada dengan aspek psikologis, yakni timbulnya teori baru behavioural finance(perilaku keuangan). Perilaku keuangan menggambarkan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu(psikologi, sosiologi, keuangan) serta terus menerus berintegrasi. Perilaku keuangan dibentuk oleh bermacam asumsi serta inspirasi dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan serta berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual serta sosial akan berinteraksi melandasi timbulnya sesuatu Tindakan(Ricciardi& Simon, 2000).

Perilaku keuangan ataupun *financial management behavior* diartikan sebagai kemampuan seseorang terkait mengendalikan baik pengecekan, perencanaan, pengendalian, serta pengumpulan(Kholilah& Iramani, 2013). Definisi lain menyatakan bahwa perilaku keuangan yang bertanggung jawab sebagai kecenderungan seseorang menilai diri sendiri dalam menganggarkan, mengirit uang, serta mengendalikan pengeluaran(Perry& Morris, 2005). Dari beberapa pendapat tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelola ataupun mengendalikan keuangannya sehari- hari, yang bisa mempengaruhi kesejahteraan finansial individu.

Islam mengajarkan umat Islam dalam mengelola dan mengatur harta (keuangan) secara seimbang. Gaya hidup yang boros tentu bertentangan dengan ajaran Islam (Rahim dkk, 2016). Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Furqaan ayat 67. Ayat tersebut menjelaskan sifat yang tidak berlebih-lebihan dalam berinfak (harta), karena orang yang menginfakkan harta dengan cara berlebihan atau dengan cara menghambur-hamburkannya, maka ia adalah golongan orang yang berteman dengan syaitan. Dan tidak pula terlalu kikir yang menyebabkan dirinya dibenci oleh masyarakat. Berinfak secara wajar, seimbang antara kepentingan individu dan masyarakat (tafsir Kementrian Agama RI). Artinya sebagai muslim harus pandai dalam mengelola keuangannya sesuai kebutuhan, tidak terlalu kikir (pelit) dan tidak terlalu boros.

Batasan dari perilaku keuangan dalam penelitian ini merujuk pada perilaku keuangan menurut Dew & Xiao (2011) yang dapat dilihat dari konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi. Pengukuran perilaku keuangan dalam penelitian ini diantaranya: 1) Perbandingan berbelanja saat membeli produk atau layanan; 2) Membayar semua tagihan tepat waktu; 3) Menyimpan catatan tertulis atau elektronik dari pengeluaran bulanan; 4) Tetap sesuai anggaran atau rencana pengeluaran; 5) Menyimpan uang dari setiap gaji; 6) Memulai atau memiliki dana tabungan darurat; 7) Ketika menghadapi kesulitan keuangan, saya mencari pertolongan Allah; 8) Saya suka berbagi apa yang menjadi milik saya sebagai bentuk syukur kepada Allah; 9) Saya menghindari gaya hidup yang boros dan terlalu mewah (Dew & Xiao, 2011; Ana S. & Wan M. W. A, 2019). Dengan menggunakan skala likert mulai dari tidak pernah hingga selalu.

Penggunaan *Mobile payment* (*M-payment*)

Mobile payment adalah sistem keuangan digital (e-money) yang menggunakan *tools* (piranti) berupa ponsel yang telah memakai media teknologi seperti QR code, NFC (*Near-field Communication*), ataupun OTP (*one time password*), dimana dana ditransfer sebagai bentuk pembayaran atas barang atau layanan yang kemudian dikonfirmasi melalui ponsel.

Dengan adanya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta untuk mengurangi kontak fisik akibat adanya pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol pemerintah banyak masyarakat yang melakukan transaksi digital, tercatat pada April 2020 pengguna *e-money* mengalami lonjakan hingga mencapai 412,1 juta. Dan pada Juni 2020, mengalami penurunan menjadi 353,6 juta (lihat pada gambar 2.1). Selama pandemi, pembayaran digital juga telah membantu lebih banyak individu dan UMKM dalam bertransaksi (databoks.katadata.co.id).

Dengan *mobile payment*, telah terjadi pergeseran dari konsumen yang mengunjungi situs web perbankan di telepon seluler ke konsumen yang menggunakan telepon seluler langsung untuk pembayaran, menggantikan cek, uang tunai, dan transaksi kartu kredit/debit. Namun, meskipun *m-payment* menggantikan metode pembayaran tradisional, *m-payment* biasanya didanai melalui rekening bank atau kartu kredit atau melalui penyedia pembayaran non-bank, seperti operator seluler

(Scheresberg, dkk, 2020).

Kini semakin banyak platform penerbit *m-payment* yang bermunculan di Indonesia, yang cukup trend di kalangan generasi *millennials* diantaranya seperti Go-Pay, OVO, Link Aja, Dana, Shopee Pay, dan lain sebagainya (marketingcraft.getcraft.com, 2020). Platform-platform tersebut termasuk ke dalam jenis *m-payment* yang berbasis server, dimana e-money tersebut tercatat pada media elektronik yang dikelola oleh platform penerbit akan berkurang secara langsung dan hanya dapat dilakukan secara online. Dalam hal ini pemegang diberi hak akses oleh penerbit terhadap penggunaan nilai uang digital tersebut. Kepraktisan dan kemudahan *m-payment* dalam transaksi keuangan menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk menggunakan *m-payment*. Pengukuran penggunaan *m-payment*: 1) Saya menggunakan sistem pembayaran seluler; 2) Saya membayar pembelian menggunakan sistem pembayaran seluler; 3) Saya menggunakan sistem pembayaran seluler untuk mentransfer uang ke keluarga, teman, atau orang lain; 4) Saya menggunakan sistem pembayaran seluler saat berbelanja online (Patil dkk, 2020). Dengan menggunakan skala likert mulai dari tidak pernah hingga selalu.

Literasi Keuangan Syariah (*Islamic Financial Literacy*)

Bagi Muslim, literasi keuangan perlu diperluas ke perspektif Islam. cuma hanya mentransformasikan transaksi menurut syariah, namun juga mencakup aspek yang lebih luas dengan ketentuan tertentu untuk diterapkan. Literasi keuangan syariah ataupun *Islamic Financial Literacy* (IFL) ialah kewajiban agama untuk setiap umat sebab membawa implikasi lebih lanjut pada perwujudan Al- Falah yakni kesejahteraan di dunia-akhirat(Rahim dkk, 2016).

Untuk mencapai kesejahteraan tersebut setiap individu harus mampu mengelola dan menggunakan hartanya sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam. Rahim, dkk (2016) mengajukan definisi konseptual literasi keuangan syariah dengan menjaga keterkaitan eratnya dengan definisi umum literasi keuangan, yakni “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan finansial dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai ajaran Islam”. Setiawati, dkk (2018) merumuskan pengertian literasi keuangan syariah yaitu kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah. Bank Indonesia membagi tingkatan literasi ekonomi syariah ke dalam beberapa bagian yakni *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Untuk pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini diantaranya: 1) Saya tahu bahwa saya mungkin/mungkin tidak mendapatkan *return* saat kontrak telah disepakati; 2) Saya mengakui bahwa ketidakpastian tentang kehalalan kontrak keuangan sangat dilarang dalam Islam; 3) Saya selalu memastikan bahwa tidak ada unsur bunga dalam semua transaksi keuangan itu; 4) Saya memahami bahwa semua pembiayaan syariah harus didasari oleh asset; 5) Saya hanya boleh berinvestasi pada aktivitas/layanan yang diizinkan; 6) Saya sadar akan ketersediaan instrumen Islam di pasar; 7) Dalam Islam, saya hanya bertransaksi dengan orang yang saya percaya (Rahim dkk, 2016). Dan menggunakan skala likert mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Economic Locus of control

Awal kali *locus of control* dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, seorang pakar teori pendidikan sosial. Kholilah dan Iramani (2013) berpendapat bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah ia bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Menurut Ida dan Dwinta (2010), *locus of control* merupakan bagaimana seseorang mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Sebaliknya menurut Robbins (2008), dilansir dari Kholilah dan Iramani (2013) *locus of control* merupakan sudut pandang seorang terkait pemicu kegagalan ataupun keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut pemikiran Islam, *locus of control* kontrol diri (mujahadah an-nafs) ialah sikap perjuangan yang sungguh- sungguh mengendalikan hawa nafsu individu serta sifat egois terhadap semua hal (kumparan. com, 2020), termasuk kontrol diri/ *locus of control* terhadap mengelola uang (harta).

Orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *external locus of control* serta *internal locus of control*. Individu yang mempunyai *locus of control* eksternal, yakin atau merasa bahwa kekuatan serta peristiwa luar yang berlangsung mempengaruhi tindakan, keputusan, serta perilaku mereka. Kerap kali, pihak eksternal memiliki kepercayaan kokoh bahwa faktor- faktor seperti nasib, peluang, serta keberuntungan merupakan faktor utama peristiwa kehidupan, mereka cenderung

merasa bahwa orang lain yang berkuasa. Sebaliknya individu dengan internal *locus of control* biasanya percaya atau merasa bahwa mereka mempunyai keahlian, pengetahuan, serta ketrampilan untuk memutuskan hasil yang dialami dalam kehidupan mereka. Mereka yang cenderung mempunyai internal *locus of control* menunjukkan keahlian pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab (Grable, dkk, 2009).

Pengukuran *internal economic locus of control*: 1) Menabung dan berinvestasi dengan hati-hati adalah faktor kunci untuk menjadi kaya; 2) Apakah saya menjadi kaya atau tidak sangat bergantung pada kemampuan saya; 3) Dalam jangka panjang, orang yang menjaga keuangannya dengan sangat baik akan tetap kaya; 4) Jika saya menjadi miskin, biasanya itu adalah kesalahan saya sendiri; 5) Saya biasanya bisa melindungi kepentingan pribadi saya; 6) Ketika saya mendapatkan apa yang saya inginkan, biasanya itu karena saya bekerja keras untuk itu; 7) Hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri; 8) Ada sedikit yang bisa dilakukan untuk mencegah kemiskinan; 9) Menjadi kaya tidak ada hubungannya dengan keberuntungan; 10) Mengenai uang, tidak banyak yang dapat saya lakukan untuk diri sendiri saat saya miskin; 11) Tidak selalu bijak bagi saya untuk menabung, karena banyak hal yang berubah menjadi masalah nasib baik atau buruk; 12) Ini adalah masalah takdir apakah saya kaya atau miskin; 13) Hanya mereka yang mewarisi atau memenangkan uang yang mungkin bisa menjadi kaya (Furnham, 1986). Dan menggunakan skala likert mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Pandemi Covid-19

Dalam rangka Percepatan Pengendalian COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) yang ditetapkan pada 31 Maret 2020, pemerintah daerah dapat melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk satu provinsi ataupun kabupaten/ kota tertentu. Dengan adanya kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah membuat masyarakat lebih menambah aktivitas ekonomi melalui platform digital (belanja online) tanpa harus melibatkan interaksi fisik. Metode pembayaran juga mulai beralih lebih banyak memakai pembayaran digital seperti *mobile payment*. Plt. Sekjen Kementerian Kominfo juga berpendapat bahwa dalam upaya mengoptimalkan ekosistem ekonomi digital, butuh dilakukan peningkatan literasi keuangan serta indeks inklusi, dan meningkatkan peran teknologi keuangan (fintech) (kominfo. go. id).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penggunaan *Mobile payment* Terhadap Perilaku Keuangan

Tren pembayaran menggunakan *mobile payment* berpotensi mempengaruhi pola perilaku keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa sebuah metode pembayaran dapat mempengaruhi perilaku dari penggunaannya.

Penelitian Runnemark, dkk (2015) sejalan dengan data dari penelitian Asian Development Bank Institute (ADB) yang ditulis oleh Scheresberg, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *m-payment* terus dikaitkan secara positif dengan praktik manajemen keuangan yang buruk. Berbeda dengan penelitian Becker (2017) yang meneliti pengaruh fintech (financial technology) terhadap perilaku menabung, dimana penelitian sebelumnya (Dew & Xiao, 2011) menggunakan tabungan sebagai salah satu indikator perilaku manajemen keuangan. Dan *mobile payment* sendiri termasuk ke dalam kategori fintech payment (sistem pembayaran). Hasil penelitian Becker (2017) menunjukkan bahwa jumlah tabungan nasabah yang menggunakan fintech meningkat dari sebelumnya, itu artinya ada pengaruh positif dari metode pembayaran dengan perilaku keuangan (menabung). Dalam penelitian Liu, dkk (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan *mobile payment* meningkat selama pandemi COVID-19, sebab terbatasnya ruang pergerakan masyarakat untuk ke luar rumah akibat adanya pembatasan sosial berskala besar ataupun *physical distancing*. Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, mengarah pada hipotesis pertama mengenai pengaruh penggunaan *mobile payment* terhadap perilaku keuangan sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Penggunaan *mobile payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan

Islam adalah agama yang peduli dengan literasi. Al-Qur'an banyak menekankan pada apa yang harus dilakukan dengan kekayaan dan keuangan. Di era globalisasi ini ditambah kondisi

pandemi Covid-19, banyak masalah ekonomi yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat, yang bersumber dari ketidaktahuan, atau pengeluaran yang melebihi kemampuan untuk membayar, serta gaya hidup yang mewah.

Literasi keuangan menyiratkan kemampuan untuk mendukung pasar keuangan yang sehat dimana konsumen bisa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta membuat pilihan yang tepat terkait penggunaan layanan keuangan yang bertanggung jawab. Setelah pandemi Covid-19, kesulitan ekonomi masyarakat Indonesia akan bertambah. Namun, OJK melihat adanya peluang untuk bekerjasama dengan sektor fintech untuk meningkatkan kesehatan finansial, dengan tujuan untuk membantu memulihkan kesehatan finansial mereka (OJK, 2020).

Semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan (literasi keuangan) maka semakin tinggi pula dalam mengelola keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Ida & Dwinta (2010) menemukan pengaruh literasi keuangan (financial knowledge) terhadap perilaku keuangan seseorang. Dalam analisis terakhir Perry & Morris (2005), literasi keuangan dikaitkan secara positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

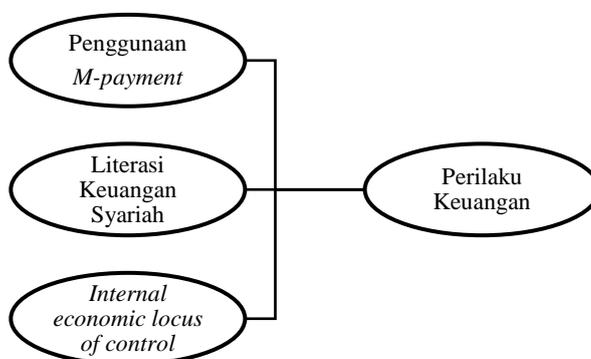
Pengaruh *Internal economic locus of control* Terhadap Perilaku Keuangan

LOC di adaptasi oleh Furnham (1986) menjadi internal economic LOC untuk mengukur sejauh mana seseorang yakin bahwa hasil ekonomi dalam hidupnya, disebabkan oleh upaya pribadi mereka sendiri (internal locus of control) bukan hasil nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain. Perry & Morris (2005) memperkirakan bahwa individu yang memiliki external LOC cenderung kurang berupaya maksimal untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan negatif antara external LOC dengan perilaku keuangan yang sehat (Perry & Morris, 2005). Dengan demikian diduga, semakin tinggi tingkat internal economic LOC seseorang maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Dari paparan di atas, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Internal economic locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Model Analisis



Gambar 1.
Model Analisis

Berdasarkan model analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dari ketiga variabel yaitu penggunaan *m-payment*, literasi keuangan syariah, *internal economic locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa muslim Surabaya.

III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Perilaku Keuangan

Definisi operasional variabel perilaku keuangan atau *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perihal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Rr. Iramani, 2013).

2. *Mobile payment*

Definisi operasional variabel penggunaan *mobile payment* mengacu pada penggunaan seseorang atas sistem keuangan digital (*e-money*) yang menggunakan piranti berupa ponsel yang telah memakai media teknologi berbasis server, misalnya penggunaan OVO, Go-Pay, Link Aja, Dana, dan lain sebagainya, untuk melakukan pembayaran saat membeli barang atau jasa (P. Patil, 2020).

3. Literasi Keuangan Syariah

Definisi operasional variabel literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam (Rahim dkk, 2016).

4. *Economic Locus of control*

Definisi operasional variabel *economic locus of control* adalah mengukur sejauh mana individu percaya bahwa hasil ekonomi dalam hidup mereka, disebabkan oleh upaya pribadi mereka sendiri (*internal economic locus of control*) bukan hasil keberuntungan, nasib, atau pengaruh dari orang lain yang biasa disebut dengan *external economic locus of control* (Furnham, 1986).

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS adalah salah satu klasifikasi dari metode SEM. Analisis SEM adalah metode gabungan dari analisis faktor, regresi dan analisis jalur. Pada beberapa tahun terakhir, banyak penelitian empiris yang telah menggunakan SEM sebagai metode analisis multivariat. SEM membantu peneliti untuk menguji model yang kompleks dengan memberikan solusi yang utuh dengan mengestimasi hubungan yang rumit antar variabel. Metode SEM dapat diklasifikasikan dengan *covariance-based SEM* (CB-SEM) dan *component-based SEM* atau *Partial Least Square* (SEM-PLS). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik SEM yang dianalisis menggunakan SmartPLS 3 yang meliputi dua tahap, yaitu uji *outer model* (*measurement model*) berguna untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator, dan uji *inner model* (*structural model*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

Untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah, penelitian ini menggunakan tingkatan dari Bank Indonesia dimana, *well literate* memiliki pengetahuan sebesar 75%, *sufficient literate* memiliki pengetahuan sebesar 60%-75%, *less literate* memiliki pengetahuan sebesar 40%-60%, dan *not literate* memiliki pengetahuan sebesar <40% dari setiap aspek penyusun literasi.

Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim perguruan tinggi di Kota Surabaya. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa muslim aktif di Perguruan Tinggi Kota Surabaya yang menggunakan *mobile payment* (seperti OVO, GoPay, Shopee Pay, Link Aja, dan lain sebagainya). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui sosial media kepada responden yaitu mahasiswa muslim di Surabaya yang sesuai dengan kriteria.

Karena metode dan analisis data menggunakan SEM-PLS, maka ukuran sampel penelitian ini harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM-PLS. Model struktural penelitian ini memiliki 3 anak panah yang mengarah pada variabel laten, dengan demikian ukuran sampel minimumnya sebesar 30 (dari 3x10). Menurut Hair dkk (2011 dalam Ghozali 2012) SEM-PLS dapat menggunakan data dengan jumlah sampel dibawah maupun diatas 100. Dengan demikian penelitian ini menggunakan 119 sampel dari 123 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian, sebab 4 diantaranya tidak sesuai dengan kriteria penelitian.

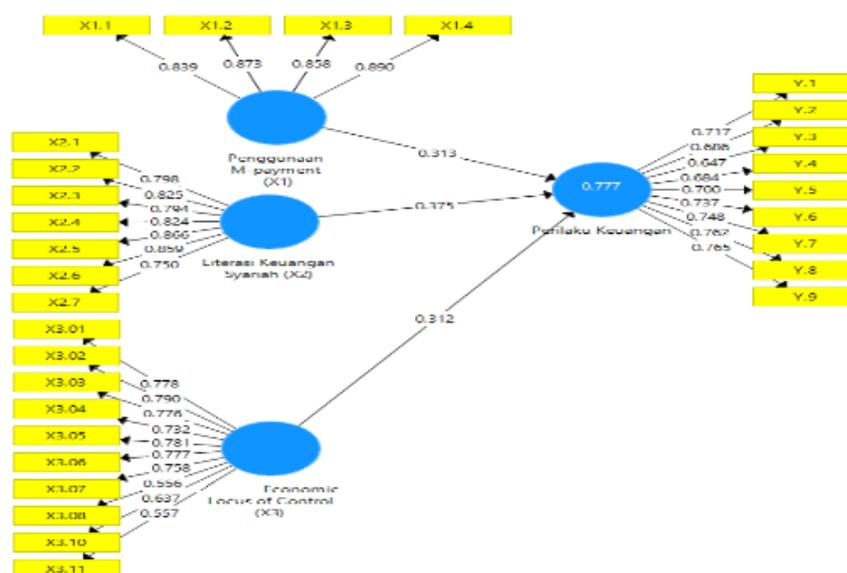
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis SEM-PLS

Menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling*(SEM) dengan model analisis *Partial Least Square*(PLS), yang meliputi 2 tahap yakni uji *outer model*(*measurement model*) dan uji *inner model*(*structural model*).

Convergent Validity

Validitas konvergen diketahui dari nilai loading factor. Loading factor menampilkan seberapa besar keterkaitan indikator- indikator terhadap tiap- tiap konstraknya. Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila mempunyai loading factor diatas 0. 5, bila kurang dari 0. 5 maka dilakukan penghapusan pada analisis berikutnya. Berikut merupakan tampilan hasil output SmartPLS yang sudah di reduksi:



Gambar 2.
Konstruk Convergent Validity

Dapat diketahui bahwa seluruh indikator menghasilkan nilai loading factor bernilai lebih dari 0. 5, sehingga seluruh indikator termasuk dari konstruk dari tiap- tiap variabel sudah memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian bisa dikatakan seluruh indikator tersebut dapat mengukur variabelnya.

Discriminant Validity

Discriminant validity dihitung menggunakan cross loading dengan kriteria apabila crossloading dalam variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indicator pada variabel yang lain, sehingga indicator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Secara keseluruhan indikator- indikator pada seluruh variabel yang bersesuaian menghasilkan crossloading yang lebih besar dibandingkan dengan cross loading pada variabel yang lain. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tiap- tiap indicator bisa mengukur variabel laten yang bersesuaian dengan indikatornya.

Average Variance Extracted (AVE)

Convergent validity juga dapat dilihat dari Average Variance Extracted(AVE). Dikatakan sesuai ketentuan pengujian apabila memiliki Average Variance Extracted(AVE) diatas 0. 5. Hasil pengujian convergent validity menampilkan bahwa AVE variabel perilaku keuangan(Y) sebesar 0. 514, AVE variabel penggunaan m- payment(X1) sebesar 0. 749, AVE variabel literasi keuangan syariah(X2) sebesar 0. 668, serta nilai AVE variabel economic LOC(X3) sebesar 0. 518. Bisa diketahui seluruh variabel mempunyai nilai Average Variance Extracted(AVE) yang lebih besar dari 0. 5. Sehingga indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya.

Composite Reliability

Untuk menguji reliabilitas konstruk, perhitungan yang bisa digunakan yaitu cronbach alpha

dan composite reliability. Dengan kriteria pengujian apabila composite reliability bernilai lebih besar dari 0.7 dan cronbach alpha bernilai lebih besar dari 0.6 sehingga konstruk dinyatakan reliabel. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai composite reliability yang lebih besar dari 0.7 dan cronbach alpha yang lebih besar dari 0.6, sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel pada riset ini reliabel dalam mengukur variabelnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen (dependen) dalam menerangkan keragaman variabel eksogen (independen), atau bisa dikatakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Bisa diketahui bahwa nilai R-square pada variabel Perilaku Keuangan (Y) bernilai 0.777 atau 77.7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan (Y) sanggup menerangkan keragaman variabel eksogen yaitu variabel Penggunaan M-payment (X1), Literasi Keuangan Syariah (X2), dan Internal economic locus of control (X3) sebesar 77.7%, sisanya senilai 22.3% ialah kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam riset ini.

Pengujian Hipotesis (*Path Coefficient*)

Pengujian signifikansi ataupun pengujian hipotesis dilakukan, guna menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-statistics \geq T-tabel (1.96) atau nilai P-value $<$ significant alpha 5% atau 0.05, maka dikatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	p-value
Penggunaan M-payment (X1) \rightarrow Perilaku Keuangan (Y)	0.313	4.352	0.000
Literasi Keuangan Syariah (X2) \rightarrow Perilaku Keuangan (Y)	0.375	4.190	0.000
Internal economic locus of control (X3) \rightarrow Perilaku Keuangan (Y)	0.312	3.582	0.000

*Original Sample (O) = koefisien

Sumber: Hasil SEM PLS yang telah diolah. 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis diterima, yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan m-payment terhadap perilaku keuangan, ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan, dan terdapat pengaruh positif signifikan internal economic locus of control terhadap perilaku keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Mobile payment Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian statistik H1 menyatakan bahwa penggunaan mobile payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini didasarkan pada analisis T-statistik sebesar 4.352 dengan nilai p-value sebesar 0.000 yang membuktikan bahwa konstruk penggunaan m-payment berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan, dan koefisien yang dihasilkan sebesar 0.313 (positif) yang membuktikan penggunaan m-payment berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan penggunaan m-payment mampu meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa muslim Surabaya menjadi lebih baik selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Becker (2017), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari metode pembayaran (mobile payment) dengan perilaku keuangan. Dalam penelitian T. Liu, dkk (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan mobile payment meningkatkan konsumsi (perilaku keuangan) selama pandemi COVID-19, sebab terbatasnya ruang pergerakan masyarakat untuk ke luar rumah akibat adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ataupun physical distancing.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian statistik H2 menampilkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini berdasarkan pada analisis T-statistik sebesar 4.190 dengan nilai p-value sebesar 0.000 yang membuktikan bahwa konstruk literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan, serta koefisien yang dihasilkan sebesar 0.375 (positif) yang membuktikan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku

keuangan. Bisa disimpulkan bahwa semakin besar tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa, maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Dalam riset ini juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa muslim Surabaya terletak pada tingkat well literate. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa muslim Surabaya sebagai responden studi penelitian ini mempunyai pengetahuan yang baik(well literate) terkait literasi keuangan syariah. Hasil riset ini sejalan dengan beberapa riset(Perry& Morris, 2005; Grable dkk, 2009; Ida& Dwinta, 2010) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan(financial knowledge) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab terutama pada kalangan mahasiswa muslim(Grable dkk, 2009; Rahim dkk, 2016). Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang besar maka menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, serta mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah maka cenderung kesulitan dalam mengelola keuangannya dan rentan menjadi korban penipuan(Grable dkk, 2009).

Pengaruh Economic Locus of control Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian statistik H3 menyatakan bahwa economic LOC berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini didasarkan pada analisis T- statistik sebesar 3. 582 dengan nilai p- value sebesar 0. 000 yang membuktikan bahwa konstruk economic LOC mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan, serta koefisien yang dihasilkan sebesar 0. 312(positif) yang membuktikan economic LOC berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Bisa disimpulkan, apabila seseorang mempunyai internal economic LOC, maka perilaku keuangannya cenderung mengalami peningkatan atau lebih bertanggung jawab. Penemuan riset ini mendukung hasil riset terdahulu(Kholilah& Iramani, 2013; Perry& Morris, 2005). Dalam riset Perry& Morris(2005) melaporkan bahwa ada hubungan antara external locus of control dengan perilaku keuangan, dimana semakin tinggi external locus of control yang dimiliki seseorang maka semakin buruk perilaku keuangannya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dikemukakan pada halaman sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara penggunaan *mobile payment* dengan perilaku keuangan mahasiswa muslim Surabaya selama pandemi Covid- 19. Kemudian adanya hubungan positif serta signifikan antara literasi keuangan syariah dengan perilaku keuangan mahasiswa muslim Surabaya selama pandemi Covid- 19. Dan adanya hubungan positif serta signifikan antara *economic* LOC dengan perilaku keuangan mahasiswa muslim Surabaya selama pandemi Covid- 19.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada sampel, yang hanya menggunakan sampel mahasiswa muslim yang ada di satu kota saja yaitu kota Surabaya, dan penyebaran kuesioner tidak merata untuk setiap wilayah sehingga tidak cukup representatif untuk mewakili seluruh mahasiswa muslim Surabaya. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan bagaimana perilaku keuangan responden sebelum pandemi Covid-19 terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang disampaikan bagi mahasiswa adalah tetap belajar bagaimana mengelola keuangan secara bijak. Serta terus meningkatkan pengetahuan akan keuangan syariah dengan membaca buku, mengikuti kelas atau seminar keuangan. Bagi mahasiswa yang cenderung memiliki external economic LOC perlu memiliki keyakinan atau melatih kontrol diri (*locus of control*) untuk tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk.

Bagi industri keuangan, terus mengembangkan layanan/produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan tetap mengedukasi masyarakat maupun mahasiswa agar dapat memanfaatkan fitur-fitur atau layanan *mobile payment* secara tepat dan maksimal untuk menunjang perilaku keuangan yang lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, salah satunya seperti variabel *parental income* khususnya dikalangan mahasiswa yang masih mengharapkan pendapatan orang tua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Grable, J., Joo-yung P., & So-Hyun J. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-107.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Kholilah, N. A., & Iramani. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Liu, T., Pan, B., & Yin, Z. (2020). Pandemic, mobile payment, and household consumption: Micro-evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2378-2389. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1788539>
- Patil, P., Tamilmani, K., Rana, N. P., & Raghavan, V. (2020). Understanding consumer adoption of *mobile payment* in India: extending meta-utaut model with personal innovativeness, anxiety, trust, and grievance redressal. *International Journal of Information Management*, 54, 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102144>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 6(S7), 32-35.
- Salamanca, N., de Grip, A., Fouarge, D., & Montizaan, R. (2020). Locus of control and investment in risky assets. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 177, 548-568. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.06.032>
- Sapir, A. S. M., & Ahmad, W. M. W. (2019). Financial literacy among Malaysian muslim undergraduates. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1515-1529. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0149>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In *Handbook of Consumer Finance Research, chapter 5*. 10.1007/978-0-387-75734-6_5
- Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). Teachers' financial literacy: Does it impact on financial behavior? *Management Science Letters*, 10, 653-658. <http://dx.doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.014>